

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI MA'HAD UTSMAN BIN 'AFFAN BINBAZ 25 JAMBI

Dedy Irawan¹, Fiqi Nurmanda Sari², Eko Ngabdul Shodikin³

^{1,3}STIT Madani Yogyakarta; ²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
dedyirawan22@stitmadani.ac.id; fiqinurmandasari@uinjambi.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum learning program at Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi. The aspects evaluated include: planning, implementation, and learning evaluation. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this research were 4 teachers, Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi, and 4 students. The data were analyzed using critical analysis techniques, with the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research show that the evaluation process for the Merdeka Curriculum Learning Program at Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi has not been implemented optimally. This can be seen from educators who 100% have not made teaching modules in the learning process, 50% of teachers who do not provide teaching materials in the form of learning media, 75% of teachers who do not create small groups in learning, and 75% of teachers who use objective and subjective tests.

Keywords : Evaluation, Learning Program, Merdeka Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Kurikulum Merdeka di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi. Aspek yang dievaluasi meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini ialah guru Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi berjumlah 4 orang dan peserta didik berjumlah 4 orang. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kritis, dengan model Miles dan Huberman melalui cara reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil dari penelitian diketahui bahwa proses evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pendidik yang 100% belum membuat modul ajar dalam proses pembelajaran, 50% guru tidak menyediakan bahan ajar berupa media pembelajaran, 75% guru tidak membuat kelompok kecil dalam pembelajaran, serta guru yang menggunakan tes objektif maupun subjektif sebanyak 75%.

Kata Kunci : Evaluasi; Program Pembelajaran; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan diperlukan evaluasi yang berkesinambungan (Agisna et al., 2023). Evaluasi program pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (KM) merupakan proses menilai dan mengumpulkan informasi tentang efektivitas, keberhasilan, dan kualitas pendidikan yang diberikan melalui kurikulum yang digunakan di sekolah dan madrasah (Khaidir et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin terlaksananya program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Evaluasi dapat fokus pada beberapa aspek penting, seperti kualitas pembelajaran, kinerja siswa, kemampuan siswa, serta peran dan profesionalisme guru (Efendi & Sholeh, 2023). Hasil evaluasi Program Pembelajaran KM di madrasah dapat memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki dan memperbarui kurikulum, mengembangkan lebih lanjut strategi pembelajaran yang efektif, dan memperkenalkan inisiatif baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Abror, 2020). Hal ini dapat membantu madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan berpengaruh bagi siswa.

Suryanto (Magdalena et al., 2021) mengemukakan bahwa ruang lingkup evaluasi merupakan seluruh komponen program pembelajaran. Evaluasi ialah penilaian terhadap keseluruhan program pendidikan, dimulai dari perencanaan suatu program substanti pendidikan termasuk kurikulum dan evaluasi, serta pelaksanaan dan penyampaianya, peningkatan keterampilan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara menyeluruh (Herdah et al., 2020).

Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap program pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan (Hasan et al., 2023). Salah satu program pendidikan yang dapat dievaluasi adalah kurikulum (Suryaman, 2020). Kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia ialah Kurikulum Merdeka (KM). Merdeka adalah memodernisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi dasar agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. KM dibentuk atas dasar kompetensi, dan fokus pada softskill dan pengembangan kepribadian peserta didik. Sistem evaluasi bersifat formatif dan berbasis portofolio (Sugiyanto et al., 2022).

Tujuan KM ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik (Yulianti et al., 2022). Kurikulum dibuat sederhana dan fleksibel agar pembelajaran lebih mendalam (Rani et al.,

2023). KM berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fase perkembangan peserta didik (Kurniati et al., 2022). Belajar dengan KM berbasis proyek serta pemikiran kritis peserta didik dikembangkan untuk mendorong perilaku dan mencerminkan profil Pancasila peserta didik (Muhartono et al., 2023). Di madrasah, profil yang diharapkan pada peserta didik selain Profil Pelajar Pancasila ialah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)(Susanti, 2024). Pada kenyataannya, KM di sekolah maupun madrasah belum diimplementasikan secara maksimal misalnya dari segi perangkat ajar. Perangkat ajar pada KM dapat berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks (Kemendikbud, 2024a).

Berdasarkan hasil observasi awal di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar belum menggunakan perangkat pembelajaran di kelas. Padahal dalam perangkat pembelajaran terdapat komponen-komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran mulai dari informasi umum, komponen inti, serta lampiran (Salsabilla et al., 2023).

Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengevaluasi bagaimana program pembelajaran Kurikulum Merdeka di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah yang menggunakan Kurikulum Merdeka, khususnya di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi. Selain itu, proses pembelajaran dapat ditunjang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka serta guru dapat berinovasi dan berkreaitivitas dalam mengembangkan bahan ajar yang beragam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan komprehensif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengevaluasi program pembelajaran Kurikulum Merdeka di Ma'had Utsman bin Affan BINBAZ 25 Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Subjek pada penelitian ini ialah 4 orang guru Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi, dan 4 orang peserta didik. Data dikumpulkan secara wawancara terstruktur dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman subjek, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen seperti rencana pembelajaran untuk mendukung analisis. Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kritis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan interpretasi yang relevan berhubungan

dengan evaluasi program pembelajaran. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan secara berkesinambungan guna memperoleh data spesifik mengenai evaluasi program pembelajaran kurikulum merdeka di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi.

HASIL

Evaluasi program pembelajaran merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum (Sukmawati, 2021). Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam suatu program pembelajaran antara lain perencanaan hingga penilaian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Guru sebagai evaluator terlebih dahulu harus menentukan hal utama yang akan dinilai dan desain yang akan digunakan untuk melakukan penilaian (Kemendikbud, 2024b). Guru harus secara implisit mendefinisikan apa yang akan dinilai dengan menekankan tujuan penilaian dan merencanakan bagaimana penilaian akan dilakukan. Selain itu, guru juga secara menyeluruh melakukan penilaian dan mengevaluasi secara cermat apa yang telah dicapai (Sitompul, 2018).

Kurikulum mempunyai peranan penting berupa perangkat pembelajaran yang memuat perencanaan kegiatan pembelajaran berupa proses perolehan kognitif dan empiris yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022). Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar artinya kebebasan berpikir, kebebasan berkarya, dan menghormati, mengapresiasi, serta menyikapi perubahan yang terjadi (*adaptability*) (Yunus & Mudzakir, 2023).

Kurikulum merdeka belajar memuat empat prinsip yang ditransformasikan menjadi prinsip kebijakan baru (Hanifah et al., 2023). Perubahan yang dilakukan pada KM meliputi; *Pertama* USBN telah diganti menjadi ujian asesmen. *Kedua* Ujian Nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei kepribadian, Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. *Ketiga*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diubah menjadi modul ajar (Kurnia & Novaliyosi, 2023). Hal yang perlu diperhatikan adalah tiga komponen dasar pada RPP ialah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Maulinda, 2022). *Keempat*, Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 diubah menjadi elemen pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa fase sesuai tingkat pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Ma'had Utsman bin Affan BINBAZ 25 Jambi belum melaksanakan program pembelajaran dengan maksimal. Hal ini

terlihat dari hasil observasi pada 4 orang guru. Terdapat 16 aspek pada lembar observasi yang diamati oleh peneliti pada 4 orang guru yaitu UA, ST, LP, dan MN.

Aspek pertama mengenai apakah pendidik menyusun RPP, 4 orang (100%) guru menjawab Tidak. Pada aspek kedua tentang pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran 4 orang guru (100%) menjawab Ya. Aspek ketiga yang disampaikan oleh guru mengenai informasi tentang latar belakang pelajaran dan mengaitkannya dengan materi pelajaran sebelumnya dijawab Ya oleh 4 orang guru (100%). Aspek keempat, pendidik melakukan pembukaan dan melakukan presensi terhadap peserta didik dijawab Ya oleh 4 orang guru (100%). Aspek kelima, Pendidik menyampaikan pujian kepada peserta didik yang tepat memberikan jawaban, dijawab Ya oleh 4 orang (100%).

Aspek keenam, pendidik memvariasi gaya mengajarnya untuk menarik perhatian peserta didik dijawab Ya oleh 4 orang (100%). Aspek ketujuh, pendidik menggunakan alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran, 2 orang guru (50%) menjawab Ya dan 2 (50%) menjawab Tidak. Aspek kedelapan, guru membuat kelompok pada kegiatan belajar sesuai potensi yang dimiliki, 1 orang guru (25%) menjawab Ya dan 3 (75%) menjawab Tidak. Aspek kesembilan, guru menyusun tes berbentuk subjektif dan tes berbentuk objektif kepada siswa, 3 orang (75%) menjawab Ya dan 1 (25%) menjawab Tidak.

Pada aspek kesepuluh, guru menyusun soal tes sesuai standar yang berlaku, 3 orang (75%) menjawab Ya dan 1 (25%) menjawab Tidak. Aspek kesebelas, pendidik memberikan tes skala sikap peserta didik, 4 orang (100%) menjawab Ya. Aspek keduabelas, pendidik memberikan tes keterampilan peserta didik 4 orang (100%) menjawab Ya. Aspek ketigabelas, guru mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, 4 orang (100%) menjawab Ya. Aspek keempatbelas, guru mengevaluasi berdasarkan kaidah evaluasi, 3 orang (75%) menjawab Ya dan 1 (25%) menjawab Tidak.

Aspek kelimabelas, guru mengevaluasi siswa secara formatif dan sumatif, 4 orang (100%) menjawab Ya. Aspek keenambelas, guru melakukan remedial kepada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, 4 orang (100%) menjawab Ya.

Hasil observasi dapat dilihat pada grafik 1.



Dari grafik 1, diketahui bahwa (1) 100% guru tidak membuat perencanaan pembelajaran, (2) Guru yang menjelaskan tujuan pembelajaran 100%, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran 100%, (4) guru melakukan pembukaan dan melakukan presensi 100%, (5) guru menyampaikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan 100%, (6) guru melakukan variasi gaya mengajar agar menarik perhatian siswa 100%, (7) guru menggunakan media saat pembelajaran 50%, (8) guru membuat kelompok sesuai potensi siswa 25%, (9) guru membuat tes subjektif dan objektif 75%, (10) guru menyusun tes sesuai standar 75%, (11) guru menyusun tes afektif kepada siswa 100%, (12) guru menyusun tes keterampilan kepada siswa 100%, (13) guru mengukur dan menilai kompetensi siswa 100%, (14) guru melakukan evaluasi sesuai kaidah 75%, (15) guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif 100%, serta (16) guru melakukan remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 100%.

Di sisi lain, hasil observasi yang didapat dari peserta didik (AW, FR, AR, dan RS) adalah sebagai berikut. Pertama, Saya membaca doa sebelum memulai pembelajaran, 100% peserta didik menjawab Ya. Kedua, Saya mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran (75% menjawab Ya, 25% menjawab Tidak). Ketiga, peserta didik menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar (100% menjawab Ya). Keempat, peserta didik bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti (100% menjawab Ya). Kelima, peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran (100% menjawab Ya).

Keenam, Saya mendapatkan pujian dari guru apabila tepat menyampaikan pendapat (100% menjawab Ya). Ketujuh, Saya mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik (100% menjawab Ya). Kedelapan, Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik (100% menjawab Ya). Kesembilan, peserta didik mengerjakan tes formatif dan sumatif yang

diberikan oleh guru (100% menjawab Ya). Kesepuluh, Saya melakukan remedial apabila nilai saya tidak memenuhi KKM (100% menjawab Ya).

Hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada grafik 2.



Dari grafik 2 diketahui bahwa: (1) siswa memulai pelajaran dengan membaca doa 100%, (2) siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran 75%, (3) siswa mengungkapkan pendapat dalam kelompok belajar 100%, (4) siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dimengerti 100%, (5) siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran 100%, (6) siswa mendapat pujian dari guru apabila tepat menyampaikan pendapat 100%, (7) siswa mengerjakan tes yang diberikan guru 100%, (8) siswa mengerjakan PR yang diberikan guru 100%, (9) siswa mengerjakan tes formatif dan sumatif yang diberikan guru 100%, dan (10) siswa mengerjakan remedial apabila mendapat nilai di bawah KKM 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa semua guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dalam proses pembelajaran. Saat diwawancarai lebih lanjut, salah satu guru (UA) mengungkapkan alasannya tidak menyusun RPP.

”Saya tidak menyusun RPP dalam pembelajaran. Saya mengajar menggunakan kitab sesuai dengan mata pelajaran yang diampu”.

Pendapat ini tidak sesuai dengan prinsip RPP/modul ajar dalam (Kemendikbud, 2024b) bahwa RPP ialah komponen pembelajaran yang berisi rencana pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Selain itu, modul ajar penting bagi guru dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan tipe pelajaran, siswa, capaian, serta tujuan pembelajaran yang dikaji dan ditentukan oleh guru.

Penggunaan alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran juga baru diaplikasikan oleh 2 orang guru (50%) Ma'had Utsman bin Affan BINBAZ 25 Jambi. Padahal dalam pembelajaran guru hendaknya menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Hasil wawancara terhadap LP mengenai kesiapan dalam pembelajaran ialah:

”Saya menyiapkan materi dengan cara penyampaian materi yang tepat”.

Dari jawaban tersebut, diketahui bahwa pengajar kurang kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan media sebagai alat bantu mengajar. Salah satu aspek keterampilan mengajar guru ialah keterampilan melakukan variasi (Anggrayani et al., 2023). Terdapat tiga elemen keberagaman dalam mengajar meliputi: a) perbedaan metode pengajaran seperti perbedaan suara, pandangan, fokus perhatian, keheningan, mimik dan gerak, serta perbedaan posisi di kelas, b) perbedaan penggunaan media dan bahan ajar, dan c) perbedaan pola interaksi (Aulia, 2018). Perbedaan rangsangan merupakan salah satu kegiatan guru dalam rangka proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi rasa bosan siswa agar siswa selalu tekun dan berpartisipasi penuh (Fitri et al., 2020). Penggunaan alat bantu mengajar masuk ke dalam variasi penggunaan media dan bahan ajar.

Pendidik yang membuat kelompok belajar bertujuan agar siswa mengembangkan potensi baru satu orang (25%), 3 orang guru (75%) tidak membuat kelompok dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelompok kecil dan perorangan juga merupakan aspek keterampilan dasar mengajar guru, hendaknya guru dapat membentuk kelompok dalam proses pembelajaran (Kafi & Ritonga, 2023). Pembentukan kelompok belajar memiliki banyak nilai positif seperti menumbuhkan rasa percaya diri dan berani menyampaikan pemikiran peserta didik kepada temannya, menumbuhkan sikap peduli dan toleransi peserta didik yang memiliki perbedaan pendapat, serta dapat meningkatkan hasil belajar (Utami & Appulembang, 2022).

Pada proses evaluasi, guru yang memberikan tes subjektif dan tes objektif kepada siswa, memerhatikan aturan penyusunan tes, serta melakukan penilaian dengan bertumpu pada aturan evaluasi sebanyak 75%. Berbagai jenis penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya pada tes deskriptif, memiliki kelebihan mampu menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan jawaban secara luas, menyusun idenya, menyampaikan pendapatnya, serta menyampaikan pemikiran dengan kalimat sendiri.

Selain kelebihan di atas, bentuk tes subjektif juga mempunyai kelemahan, antara lain: jumlah materi yang ditanyakan terbatas, waktu pengecekan jawaban siswa cukup lama, penilaiannya

relatif subjektif, dan tingkat keandalan lebih rendah daripada soal objektif, karena keandalan butir soal subjektif berhubungan dengan penilaian tes (Magdalena et al., 2021).

Di sisi lain, tes pilihan ganda (objektif) mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat mengukur berbagai tingkat berpikir (dari memori sampai dengan penilaian), mudah dinilai, cepat, objektif, dan dapat mencakup berbagai materi dalam tes untuk tingkat pendidikan tertentu (Magdalena et al., 2021).

Suharman (2018) mengemukakan bahwa bentuk tes objektif tepat digunakan untuk ujian dengan jumlah peserta yang sangat banyak atau bersifat massal yang hasilnya harus segera diumumkan. Namun tes objektif mempunyai kekurangan, antara lain: memerlukan waktu yang lama untuk membuat soal, susah membuat soal pengecoh yang homogen dan fungsional, serta peluang untuk menebak kunci jawaban.

Penggunaan perangkat tes yang diberikan guru berupa tes objektif dan subjektif hendaknya memenuhi syarat tes yang baik dengan memperhatikan Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, Praktibilitas, dan Keekonomisan (Magdalena et al., 2021). Langkah penyusunan tes mengacu pada Silabus, pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal, pelaksanaan uji coba tes dan pembuatan skor (Kadir, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam membuat RPP/modul ajar, 100% pendidik tidak membuat modul ajar. Pendidik yang menyediakan bahan ajar berupa media ajar untuk memotivasi peserta didik 2 orang (50%). Selain itu, pendidik yang melaksanakan kegiatan belajar kelompok kecil hanya 1 orang (25%). Pada proses evaluasi, pendidik yang memberikan tes subjektif dan tes objektif pada siswa, memperhatikan aturan dalam membuat tes, serta melaksanakan evaluasi berdasarkan kaidah evaluasi sebanyak 3 orang (75%). Diperlukan evaluasi dari pihak Ma'had maupun Yayasan berhubungan dengan keterampilan guru dalam mengajar agar kualitas pendidikan di Ma'had Utsman bin 'Affan BINBAZ 25 Jambi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, D. (2020). Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf). In *Deepublish: Vol. xxxii. Deepublish*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=z3wGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kurikulum+pesantren&ots=s67oINAIwE&sig=wOwzzmVhDKSeDMMOeFi_WS1XJSU
- Agisna, R., Jauhari, Z. A., Zuar, M. S., Sholihin, M., & I, A. K. (2023). Evaluasi Pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>
- Anggrayani, A., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 481–494. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.440>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Aulia, V. (2018). Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Stkip Pgri Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 505–521. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.155>
- Fitri, S., Sundari, M., Pd, E., Sukmanasa, M., Pd, L., Novita, S., Sn, M., Pd, Y., Mulyawati, S. H., Pd, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*.
- Hanifah, N., Isrok'atun, & Djuanda, D. (2023). Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(2), 173–182.
- Harun Sitompul, M. P. (2018). Konsep Evaluasi Program Pembelajaran. *Prof. Dr. Harun Sitompul, M. Pd. 2. Dr. R. Mursid, ST, MP*, 1–29.
- Hasan, K., Mukhlisa, N., & Djabba, R. (2023). LP2M-Universitas Negeri Makassar Evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 77 Barru. *Prosiding Nasional LP2M UNM*, 2(2), 991–996.
- Herdah, Firmansyah, & Ali Rahman. (2020). Pendekatan Tes Diskret dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 65–84. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1258>
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 70–81.
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 576–585. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573
- Kemendikbud. (2024a). *Apa Itu Perangkat Ajar?* Januari 2024.
- Kemendikbud. (2024b). *Konsep dan Komponen Modul Ajar*. <https://guru.kemendikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Kurnia, T., & Novaliyosi, N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan

- Kurikulum Merdeka di SMA. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1811–1816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1702>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes sebagai Alat Evaluasi pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 276–287. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/p>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of information system and management*, 02(06), 78–84.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sugiyanto, B., Yurita Erviana, Pendidik, P., & Pelajar, D. a N. (2022). Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Bagi Para Pendidik dan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 772–777.
- Suharman. (2018). Tes sebagai Alat Ukur Akademik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93–115.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shabab*, 7(1), 62–70.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Susanti, F. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY*, 7(1), 193–202.
- Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 35–60. <https://doi.org/10.32533/06103.2022>
- Yunus & Mudzakir. (2023). *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Penerbit Adab.